

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Media Boneka Tangan

Mia Cristy Safitry¹, Rita Nurunnisa², Dida Firmansyah³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Bina Insani, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ miacristy12@gmail.com, ² ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id,

³ didafirmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL	Diterima: 08/05/2025; Direvisi: 20/05/2025; Disetujui: 26/05/2025
ABSTRAK	Pengembangan bahasa untuk anak usia dini ialah anak mampu mendengar, memiliki perbendaharaan kata, komunikasi serta simbol-simbol yang melambangkannya. Masih adanya guru masih kurang mahir dalam proses penyampaian cerita dengan baik, untuk itu boneka tangan digunakan dengan semenarik mungkin supaya anak bisa meningkatkan bahasa reseptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa reseptif melalui penggunaan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 anak terdiri dari tujuh anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak pada usia 5-6 tahun meningkat, tidak ada lagi anak yang belum berkembang melalui kegiatan bermain boneka tangan. Dari hasil pembelajaran peningkatan keterampilan bahasa reseptif dengan bermain tangan pada kelompok B, diperoleh hasil bahwa anak mengetahui cara mendengarkan perkataan orang lain terlihat saat anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar serta anak melakukan kegiatan sesuai perintah dengan penilaian berkembang sangat baik.
KATA KUNCI Motorik Halus; Model <i>Cooperative Learning</i> ; Metode Demostrasi; Aktivitas Menggunting	
ABSTRACT	Language development in early childhood refers to the ability to listen, acquire vocabulary, communicate, and understand the use of symbols. However, some teachers still struggle to tell stories effectively. Therefore, teachers use hand puppets as engaging tools to enhance children's receptive language skills. This study aimed to examine the development of receptive language skills in children aged 5–6 years through the use of hand puppet media, employing a qualitative descriptive method. The subjects of this study were 10 children, consisting of seven girls and three boys. Data were collected through interviews and observations. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement in the children's receptive language skills, with no children remaining in the not-yet-developed category after participating in hand puppet activities. The learning process in Group B revealed that children demonstrated the ability to listen attentively, as seen in their correct responses to teacher questions and their ability to follow instructions, achieving a developing very well assessment.
KEYWORDS Fine Motoric; Cooperative Learning Model; Demonstration Method; Cutting Activities	

PENDAHULUAN

Karaktersitik anak usia dini di setiap tahap perkembangannya terdapat perbedaan yang dapat dikembangkan dari potensi dalam setiap diri anak merupakan tujuan dari satuan lembaga pendidikan anak usia dini (Cahyani et al. 2022). Menurut Rahmawati dkk (2022). Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga rangsangannya pun berbeda. Menurut Wulandari dkk (2021), guru sebagai pengelola pembelajaran di sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang

berkaitan dengan pembelajaran bahasa anak. Pembelajaran bahasa anak sangatlah penting, terutama bahasa reseptif anak. Secara umum dapat dikatakan terdapat dua perbedaan keterampilan berbahasa anak, yaitu keterampilan berbahasa reseptif (mendengarkan dan memahami) dan keterampilan berbahasa ekspresif anak (berbicara). Menurut Levey (dalam Adini, 2016) kemampuan bahasa reseptif anak dalam memahami yaitu meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah dan penjelasan.

Bahasa memiliki tiga fungsi bagi seorang anak yaitu instrumental, regulasi, dan interaktif. Pada saat anak berumur 18 bulan, anak akan mulai menggunakan tujuh fungsi berbahasa, dan pada saat beranjak dewasa akan menggunakannya dengan sempurna (Fridani. Dkk, 2014). Bahasa berkontribusi pada kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama misalnya seorang anak yang mengetahui bahasa memiliki kemampuan penalaran yang cukup untuk menyampaikan pikiran dan belajar dari rangsangan yang ada, menerima perintah atau informasi baru, anak sudah mengerti bahasa menurut Vygotsky (dalam Rosalina, 2014). Secara harfiah bahasa reseptif berarti mau menerima dan terbuka pendapat (KBBI, 2020). Dengan demikian bahasa reseptif yaitu kemampuan mau menerima dan memahami simbol-simbol kebahasaan, baik verbal maupun non verbal. Bahasa reseptif dan ekspresif mempunyai waktu pemahaman yang berbeda, misalnya keterampilan menulis membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan keterampilan bahasa reseptif. Manusia memiliki keterampilan yang pernah dikembangkan sebelumnya yaitu mampu mendengarkan dan membaca informasi merupakan salah contoh bahasa reseptif.

Oleh sebab itu penting untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa reseptif sejak dini karena akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, tetapi berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa reseptif anak di TK Bina Insani masih beragam, masih ada anak yang kemampuan berbahasa reseptifnya berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada pula anak yang bahasa reseptifnya masih mulai berkembang (MB). Perkembangan kemampuan berbahasa reseptif anak yang diharapkan dapat diamati ketika mendengarkan cerita, anak dapat berkonsentrasi, memperhatikan, dan mendengarkan cerita, serta dapat bercerita kembali dari cerita yang telah didengar dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita tanpa adanya kesulitan. Terlihat anak yang mulai berkembang pada kemampuan bahasa reseptif saat anak mendengarkan cerita, anak belum konsentrasi mendengarkan cerita serta belum bisa menceritakan kembali isi cerita tersebut, terkadang anak malah berbicara sendiri ataupun bercerita dengan temannya. Saat diberi perintah oleh guru dan menjawab pertanyaan anak masih menceritakan isi cerita dengan bantuan guru.

Untuk mengatasi permasalahan bahasa reseptif anak di atas, disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam penyampaian cerita dengan baik, media yang digunakan kurang menarik sehingga anak kurang antusias didalam pembelajaran. Disamping itu guru lebih mengutamakan pada kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang merupakan salah satu syarat untuk jenjang pendidikan selanjutnya, tanpa memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga membuat anak menjadi kurang mampu mengekspresikan ide atau perasaannya ketika menjawab pertanyaan dari guru dan belum memahami mengenai informasi yang telah disampaikan, kosa kata yang dimiliki masih sedikit, dan anak masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca bahkan ada beberapa huruf yang belum tepat saat dibaca karena anak belum dapat memahami kata-katanya.

Maka dari itu dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah sebagai sarana penyampaian informasi atau materi pendidikan untuk anak-anak. Media yang ditunjuk harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Bermain boneka tangan merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif. Bermain boneka tangan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang berlaku. Melalui

kegiatan ini diharapkan dapat menstimulasi kemampuan bahasa reseptif, menambah kosa kata, tentunya anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar melalui boneka tangan yang dipilih untuk cerita tersebut.

Menurut Prinhanjani et al. (2016) dari sekian banyak media untuk bercerita, boneka tangan dapat dimanfaatkan saat pembelajaran bagi anak yang bertujuan merangsang dan meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan bahasa reseptif. Bercerita menggunakan boneka tangan dengan memakaikan boneka tangan tersebut kedalam jari-jari tangan sangat bagus sekali untuk anak sehingga membuat mereka lebih tertarik dan antusias.

Ada beberapa keunggulan untuk meningkatkan bahasa reseptif melalui boneka tangan menurut Madyawati (2016). diantaranya: dapat meningkatkan emosional, anak mampu menunjukkan emosi dan kekhawatirannya, anak menjadi paham mengenai benda mati dapat diumpamakan seperti benda hidup, media boneka tangan memiliki bentuk dan warna yang beragam agar anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam peningkatan bahasa anak. Maka dari itu peneliti memilih media yang mampu untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui metode bermain boneka tangan pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bina Insani.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif /kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi saat penelitian berlangsung sedangkan penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk mengembangkan pandangan rinci tentang subjek yang bersangkutan yang dibentuk secara deskripsi. Artinya hasil penelitian ini disajikan dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari data hasil indentifikasi media pembelajaran melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dilakukan di TK Bina Insani Kota dengan subjek anak kelompok B usia 5-6 Tahun yang berjumlah 10 anak terdiri dari tujuh anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Deskripsi hasil penelitian disusun berdasarkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi. Dalam laporan penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan begitu efektivitas permainan boneka tangan dalam proses meningkatkan bahasa reseptif anak di TK Bina Insani dapat tersampaikan.

Adapun instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Pengertian peneliti kualitatif dimaksudkan sebagai *human instrument* atau manusia yang fungsinya menentukan arah, memilih penyedia informasi untuk dijadikan sumber data, melakukan pengumpulan data, dan mengevaluasi kualitas data, analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, dkk, 2021), berpedoman terhadap indikator pada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Indikator yang akan ditingkatkan yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Dibawah ini merupakan tabel indikator penilaian:

Tabel 1 Indikator Penilaian

No.	Indikator	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	Anak mampu menyimak perkataan orang lain	Jika anak sudah mampu mendengarkan cerita serta dapat menceritakannya kembali dengan baik	BSB

	Jika anak sudah mampu mendengarkan cerita dengan baik tanpa gangguan	BSH
	Jika anak dapat mendengarkan cerita namun masih tidak fokus dengan lingkungan sekitar	MB
	Jika anak belum dapat mendengarkan dan menyimak cerita dengan baik	BB
2.	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas	BSB
	Jika anak sudah mampu bercerita menggunakan boneka tangan tanpa bantuan serta dapat ikut membantu temannya	BSH
	Jika anak sudah dapat bercerita menggunakan boneka tangan tanpa bantuan	MB
	Jika anak sudah dapat bercerita menggunakan boneka tangan dengan bantuan guru	BB
3.	Anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	BSB
	Jika anak sudah dapat memiliki banyak kosakata untuk mengekspresikan ide ceritanya kepada temannya	BSH
	Jika anak dapat memiliki kosakata untuk mengekspresikan ide ceritanya	MB
	Jika anak sudah dapat memiliki banyak kosakata untuk mengekspresikan ide ceritanya dengan bantuan guru	BB
	Jika belum dapat memiliki banyak kosakata untuk mengekspresikan ide ceritanya	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pengamatan melalui observasi mengenai kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan boneka tangan pada anak usia dini kelompok usia 5-6 Tahun diperoleh data bahwa dalam penerapan permainan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dilakukan dengan perencanaan sebagai berikut: (1) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran. (2) Guru membuat materi sesuai tema. (3) Materi yang diberikan sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. (4) Guru memberikan aturan dan tata cara bermain boneka tangan. (5) Guru memainkan boneka tangan bentuk hewan-hewan dengan berdongeng. (6) Guru menanyakan kembali isi cerita tadi serta apa hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari isi permainan tersebut. (7) Guru memotivasi serta menanyakan pembelajaran menggunakan permainan ini

Dari hasil pembelajaran dalam peningkatan kemampuan bahasa reseptif dengan bermain boneka tangan pada kelompok B, didapatkan hasil kemampuan bahasa reseptif dengan bermain boneka tangan diantaranya mendengarkan perkataan orang lain dengan cara menjawab pertanyaan guru dengan benar. Dalam permainan boneka tangan, kegiatan

pembelajaran menjadi lebih antusias karena belajar menggunakan media permainan sangat disukai oleh anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Adapun data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrumen wawancara di hari pertama pada tanggal 3 Juli 2023 peneliti melakukan observasi pada guru kelompok B bernama SH mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif berdasarkan permainan boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun yaitu guru sudah membuat pembelajaran dengan permainan boneka tangan untuk peningkatan kemampuan bahasa reseptif sudah tersusun rapi dari mulai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup serta evaluasi. Implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan boneka tangan seperti terlihat pada tabel 2 rata-rata peningkatan selama observasi berdasarkan indikator keberhasilan terlihat adanya peningkatan pada anak secara signifikan

Tabel 2 Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Melalui Kegiatan Bermain Boneka pada Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyimak perkataan orang lain	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas	Anak memiliki banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
1	ALN	MB	BSH	BSH
2	ANA	BB	MB	MB
3	ABD	MB	MB	MB
4	FDL	MB	MB	BSH
5	RZK	BB	BB	MB
6	ZHR	MB	BB	MB
7	ZFR	MB	MB	MB
8	KHZ	MB	MB	BSH
9	KSK	MB	MB	MB
10	NFQ	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel 2, indikator anak mampu menyimak perkataan orang lain diperoleh hasil dua anak memperoleh penilaian BB, delapan anak memperoleh nilai MB, sedangkan nilai BSH dan BSB tidak ditunjukkan pada pertemuan ini. Selanjutnya pada indikator anak dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas diperoleh hasil dua anak memperoleh penilaian BB, tujuh anak memperoleh nilai MB, satu anak memperoleh nilai BSH dan nilai BSB tidak ditunjukkan pada pertemuan ini. Sementara itu pada indikator anak memiliki banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain diperoleh hasil tujuh anak memperoleh nilai MB, sedangkan nilai BSH diperoleh tiga anak dan BSB tidak ditunjukkan pada pertemuan ini

Pada observasi pertemuan pertama peneliti memberikan cara dalam kegiatan bermain boneka tangan dari mulai menjelaskan boneka apa saja yang akan digunakan saat bermain dan menceritakan tentang apa saja. Pada kegiatan boneka tangan di pertemuan pertama anak sangat antusias walau masih ada beberapa anak yang masih asyik sendiri dengan kegiatannya. Pada pertemuan ini terdapat hampir semua siswa masih malu untuk bercerita di depan temannya.

Tabel 3 Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Melalui Kegiatan Bermain Boneka pada Pertemuan Keenam

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyimak perkataan orang lain	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas	Anak memiliki banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
1	ALN	BSB	BSH	BSB
2	ANA	BSB	BSH	BSB
3	ABD	BSB	BSH	BSH
4	FDL	BSH	BSH	BSB
5	RZK	MB	MB	BSH
6	ZHR	BSB	BSH	BSB
7	ZFR	BSB	BSH	BSB
8	KHZ	BSB	BSH	BSB
9	KSK	BSB	BSH	BSB
10	NFQ	BSH	BSH	BSB

Pada tabel diatas menjelaskan di pertemuan terakhir bahwa pada penilaian indikator anak mampu menyimak perkataan orang lain terdapat pada kategori anak sebanyak satu anak, anak yang berkembang saat (BSH) sebanyak dua anak serta anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak tujuh anak. Pada penilaian indikator anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas terdapat satu anak yang sudah mulai berkembang (MB) dan sembilan anak yang berkembang sesuai harapan. Kemudian pada indikator anak memiliki banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain terdapat dua anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) serta terdapat delapan anak yang berkembang sangat baik.

Pada pertemuan terakhir anak-anak sudah bisa mengikuti kegiatan bermain boneka tangan hingga selesai, walaupun masih ada satu anak yang masih belum dapat tuntas tidak dapat menyelesaikan kegiatan tersebut. Dari penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dengan terlihatnya peningkatan bahasa reseptif anak yaitu melalui kegiatan bermain boneka tangan.

Pembahasan

Data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terlihat bahwa peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani pada awal observasi belum menunjukkan perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilakukan stimulus menggunakan boneka tangan dengan penelitian yang dilakukan terdapat adanya peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan enam kali pertemuan. Terlihat dengan adanya anak yang sudah berkembang sangat baik pada beberapa indikator dalam kegiatan yang diberikan diantaranya anak dapat mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, anak dapat berbicara jelas, dan mempunyai banyak kata untuk mengungkapkan gagasannya pada orang lain. Menurut Utari, dkk. (2014) di dalam kegiatan pembelajaran bahwa penggunaan boneka tangan akan mendapatkan hasil yang baik dengan menyediakan berbagai macam karakter dari boneka tangan yang membuat anak menjadi lebih tertarik, pembelajaran menjadi aktif dan kreatif juga dapat berkespresi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya menjadi lebih baik.

Dalam hasil penelitian ini guru menjadi lebih aktif dan ekspresif dalam menyampaikan cerita melalui permainan boneka tangan yang beragam sehingga anak menjadi lebih tertarik dan antusias. Sejalan dengan penelitian Ardiana (2021) bahwa dalam setiap pembelajaran guru perlu mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa sesuai dengan aspek perkembangannya. Melalui media alat permainan edukatif yang digunakan untuk anak misalnya kartu huruf, tutup botol pintar dan lainnya dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak agar bisa mengikuti pembelajaran yang efektif dengan menyenangkan dan tidak monoton. Bahasa merupakan suatu komunikasi lisan dan tertulis yang didasarkan pada sistem simbol. Dengan menunjukkan kemampuan berbicara dengan tepat dan jelas dapat membantu anak dalam mengekspresikan diri melalui bahasa dasar, itu merupakan tujuan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Secara umum meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya dengan menggunakan boneka tangan.

Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan bahasa reseptif pada anak lebih meningkat. Hal tersebut karena media dan penyampaian yang digunakan dalam pembelajaran dibuat menarik dan inovatif. Penggunaan boneka tangan dapat merangsang kemampuan berbahasa anak serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, serta membantu anak berimajinasi dengan bermain dengan boneka tiruan yang menyerupai bentuk aslinya, sekaligus memperjelas makna pesan yang disampaikan menurut Wahyuni dkk (2021). Penggunaan boneka tangan secara langsung maupun tidak langsung memunculkan kemampuan bahasa reseptif anak dalam bercerita, karena anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian penggunaan media sebelumnya yang menggunakan boneka tangan oleh Cahyani, dkk. (2022), pengaruh penggunaan boneka terhadap keterampilan berbicara siswa meningkat secara signifikan, karena dengan menggunakan boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya.

Ada beberapa faktor yang menunjang dalam meningkatkan bahasa reseptif anak dalam penelitian ini diantaranya anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang didengar, anak mampu melakukan apa yang diperintah guru, serta menunjukkan pemahaman terhadap sesuatu yang didengar. Untuk meningkatkan bahasa reseptif pada anak salah satunya yaitu dengan menggunakan permainan boneka tangan. Ada beberapa langkah dalam penggunaan boneka tangan diantaranya: (1) Panggung boneka tangan dibuat sederhana namun menarik. (2) Tersedianya tempat penyimpanan boneka tangan. (3) Perhatikan jumlah boneka tangan yang sudah dimainkan dan sebelum dimainkan. (4) Boneka tangan harus diberi jarak agar jauh dengan mulut orang yang akan bercerita. (5) Gerakan boneka dan suara karakter yang dimainkan harus sesuai, maka dari itu guru diharapkan memahami karakter suara yang dimainkan. (6) Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak. (7) Tutup cerita dengan membuat simpulan hal positif yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Hal tersebut diatas telah dibuktikan oleh Sari (2020) dengan media bercerita menggunakan boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak. Sejalan dengan penelitian selanjutnya menurut Corin (2016). menyimpulkan hasil pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan bahwa: penggunaan media puppet (Boneka Tangan) sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadniati (2022) terdapat hasil yang sangat signifikan setelah dilakukan kegiatan melalui penerapan media boneka tangan yang termasuk kategori sangat baik. Maka dari hasil pengamatan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti

sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan bahasa reseptif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang masih adanya guru yang kurang mampu menyampaikan cerita dengan baik sehingga saat pembelajaran anak kurang antusias dan mudah bosan. Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam peningkatan bahasa anak. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif salah satunya menggunakan media boneka tangan. Dengan penggunaan media boneka tangan dapat dilihat hasil bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Hal tersebut didukung pada hasil observasi saat kegiatan bermain boneka tangan hasil wawancara dengan guru kelas dan orangtua, bahwa anak yang lambat bicara, menyimak dan meniru dapat distimulasi dengan latihan berbicara, mengungkapkan bahasa salah satunya dengan kegiatan bermain boneka tangan. Dari 10 anak menunjukkan kategori anak mampu mendengarkan perkataan orang lain meningkat berkembang sangat baik sebanyak tujuh anak, kategori anak mampu berbicara dengan jelas meningkat berkembang sangat baik meningkat sebanyak sembilan anak, dan kategori anak memiliki banyak perbendaharaan kata untuk berekspresi meningkat berkembang sangat baik sebanyak delapan anak. Kesimpulannya dengan bermain boneka tangan ini menunjukkan bahwa guru dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun telah mendapatkan peningkatan hasil yang baik melalui kegiatan bermain boneka tangan.

REFERENSI

- Adini, A. L. (2016). Kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah Tahun 2016. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(6), 600-611.
- Ardiana, R. (2021). Implementasi media pembelajaran pada kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Cahyani, A., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh media boneka tangan (hand puppet) terhadap keterampilan berbicara siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 87-92. [10.29303/jcar.v4i2.1683](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1683)
- Corin, B. S. (2016). Mengembangkan kemampuan berbicara anak menggunakan media pupet (boneka tangan) pada anak usia 4-5 tahun di KB Al-Amanah Kota Kediri. *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://repository.rad-enintan.ac.id/30138/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti, S. I. (2014). *Evaluasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2018) . *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfadniati, N., Habibi, M. M., Jaelani, A. K., dan Astini, B. N. [2022]. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*. 4 (4), 123-130. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>
- Prihanjani, N. L., Wirya, N., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2016). Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i3.8822>
- Rahmawati, R., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas pada anak usia 5-6 tahun di KB Mentari

- Gomong tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1385-1391. [10.29303/jipp.v7i3b.768](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.768)
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Psycho Idea*, 9(1), 19–35. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v9i1.239>
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 24-31. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.4362>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. [2021]. Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Bandung: Alfabeta.
- Utariani, N. K., Sudarma, I. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).<https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3264>
- Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan boneka kulit jagung untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 185-190. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/635>
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582-587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>